

ABSTRACT

Ni Made Ivana Swastiana (2020), An Analysis of Speech Acts Used by the Seventh-Grade Teacher of SMPN 2 Bangli in EFL Classroom Interaction. Thesis, English Language Education, Post Graduate Study Program, Universitas Pendidikan Ganesha

This thesis has been supervised and approved by Supervisor I: Prof. Dr. I Nyoman Adi Jaya Putra, M.A. and Supervisor II: Drs. I Wayan Suarnajaya, M.A., Ph.D.

Key words: Speech Acts, English as a Foreign Language (EFL), Classroom Interaction.

The objectives of this research are to find out the types, functions of speech acts used by the seventh-grade teacher in teaching English in the classroom and the seventh-grade students' perlocutionary acts as the consequences of the teacher's illocutionary forces at SMPN 2 Bangli. The research belongs to a qualitative study. The objects of this study were the utterances produced by the English teacher of the seventh grade students at SMPN 2 Bangli during the teaching and learning process. The researcher acted as the main instrument who was involved from designing the research until reporting the data. The data were obtained through classroom observation with a video camera and note-taking and semi-structured interview. Then, the data were transcribed in written form, selected to fit the study objectives, recorded into the data sheet, interpreted and analyzed by using Searle's speech act theory. The data were analyzed by using Miles and Huberman's interactive model. Methodological and investigator triangulations were used to check the data trustworthiness. The findings showed that there were five types of speech acts used by the EFL teacher, namely representative, directive, expressive, commissive, and declaration. The speech act which was dominantly used was directive (47.52%), while the declaration was the one which was less produced (0.71%). Among the functions of directive speech act, commanding appeared the most (44.40%). Naming and declaring were in the same amount in declaration type (50%). In addition, the most dominant students' perlocutionary act was doing action (83.81%). The teacher's directive function proved her role in managing the classroom instructional system, counseling the students and their learning, instructing and assessing. However, as the homeroom teacher and was in authority during the English lesson, the teacher performed the declaration act to change some situations in the classroom. Meanwhile, as the most dominant students' perlocutionary acts, doing action meant that the teacher's speech acts were able to be understood and interpreted well by the students which showed their awareness on how significant their teacher's illocutionary forces in improving their English skills and characters.

ABSTRAK

Ni Made Ivana Swastiana (2020), Analisis Tindak Tutur yang Digunakan oleh Guru Kelas Tujuh di SMPN 2 Bangli pada Interaksi Kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. Tesis, Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing I: Prof. Dr. I Nyoman Adi Jaya Putra, M.A. dan Pembimbing II: Drs. I Wayan Suarnajaya, M.A., Ph.D.

Kata-kata Kunci: Tindak Tutur, Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, Interaksi Kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis, fungsi tindak tutur yang digunakan oleh guru kelas tujuh dalam mengajar Bahasa Inggris di kelas dan tindakan perlokusi siswa kelas tujuh sebagai konsekuensi dari kekuatan ilokusi guru di SMPN 2 Bangli. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Obyek penelitian ini adalah ucapan-ucapan yang dihasilkan oleh guru Bahasa Inggris kelas tujuh di SMPN 2 Bangli selama proses belajar mengajar. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat mulai dari merancang penelitian hingga melaporkan data. Data diperoleh melalui observasi kelas dengan kamera video dan pencatatan dan wawancara semi-terstruktur. Kemudian, data ditranskripsi dalam bentuk tertulis, dipilih agar sesuai dengan tujuan penelitian, direkam ke dalam lembar data, ditafsirkan dan dianalisis dengan menggunakan teori tindak tutur Searle. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Triangulasi metodologis dan investigator digunakan untuk memeriksa kelayakan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima jenis tindak tutur yang digunakan oleh guru, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Tindak tutur yang dominan digunakan adalah direktif (47.52%), sedangkan deklarasif adalah yang paling sedikit digunakan oleh guru (0.71%). Di antara fungsi tindak tutur direktif, fungsi memerintah muncul paling banyak (44.40%). Fungsi memberi nama dan mendeklarasikan muncul dalam jumlah yang sama dalam jenis deklarasif (50%). Selain itu, tindakan perlokusi siswa yang paling dominan adalah melakukan tindakan (83.81%). Fungsi direktif guru membuktikan perannya dalam mengelola sistem pengajaran di kelas, menasihati siswa dan pembelajaran mereka, mengajar dan menilai. Namun, sebagai wali kelas dan yang berwenang selama pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, guru melakukan tindakan deklarasif untuk mengubah beberapa situasi di kelas. Sementara itu, sebagai tindakan perlokusi siswa yang paling dominan, melakukan tindakan berarti bahwa tindak tutur guru dapat dipahami dan ditafsirkan dengan baik oleh siswa yang menunjukkan kesadaran mereka tentang seberapa signifikan kekuatan ilokusi guru mereka dalam meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris dan karakter mereka.